



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 20242: 1900-1905

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Potensi Pengembangan Ekonomi Digital

Thalia Salsabila<sup>1</sup>, Resti Mukti Sari<sup>2</sup>, Muhammad Sayuki<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: Thaliasalsa0609@gmail.com

| INFO ARTIKEL   | ABSTRAK  |
|--|--|
| <p>Diterima April 2024<br/>Disetujui Mei 2024<br/>Diterbitkan Juni 2024</p>            | <p>Potensi pengembangan ekonomi digital di Indonesia menjadi topik yang menarik dalam kajian perkembangan ekonomi modern. Perkembangan teknologi digital telah menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi di Indonesia. Ekonomi digital, yang mencakup e-commerce, financial technology (fintech), dan layanan digital lainnya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan ketergantungan yang semakin besar pada teknologi digital, negara-negara di seluruh dunia sedang melihat peluang besar dalam memanfaatkan platform online dan inovasi teknologi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Teknologi digital telah menciptakan peluang-peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih efisien, produktif, dan inklusif. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan penetrasi internet yang meningkat, memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan ekonomi digital. Melalui adopsi teknologi digital, pelaku ekonomi dapat memperluas jangkauan pasar, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi sektor ekonomi digital di Indonesia, serta menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan ekonomi digital sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi negara.</p> |
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Ekonomi;<br/>Teknologi Digital;<br/>Pertumbuhan Ekonomi.</p> |  |
| <p><b>Keywords:</b><br/>Economy;<br/>Technology;<br/>Growth. Digital<br/>Economic</p>  | <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The potential for digital economic development in Indonesia is an interesting topic in the study of modern economic development. The development of digital technology has created new opportunities in the economic sector in Indonesia. The digital economy, which includes e-commerce, financial technology (fintech), and other digital services, has great potential for development. With increasing reliance on digital technology, countries around the world are seeing huge opportunities in leveraging online platforms</i></p>  |

---

*and technological innovation to accelerate economic growth. Digital technology has created new opportunities for Indonesia's economic growth that is more efficient, productive and inclusive. Indonesia, as a developing country with a large population and increasing internet penetration, has great potential in developing the digital economy. Through the adoption of digital technology, economic actors can expand market reach, speed up transaction processes, and increase operational efficiency. This research aims to explore the potential of the digital economic sector in Indonesia, as well as analyze its impact on the country's economic growth. Indonesia has great potential in developing the digital economy as one of the driving forces for the country's economic growth.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital. Dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat penetrasi internet yang terus meningkat, serta pertumbuhan penggunaan smartphone yang signifikan, Indonesia memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan ekonomi digital. Ekonomi digital di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan pertumbuhan sektor e-commerce, fintech, dan transformasi digital di berbagai industri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek terkait ekonomi digital di Indonesia. Beberapa peneliti fokus pada analisis perkembangan dan adopsi teknologi digital dalam aktivitas ekonomi, seperti dampak pandemi COVID-19 terhadap akselerasi transformasi digital. Selain itu, terdapat juga penelitian yang berfokus pada peran pemerintah dalam mendorong pengembangan ekosistem ekonomi digital di Indonesia.

Namun, penelitian yang secara komprehensif menganalisis potensi pengembangan ekonomi digital di Indonesia masih terbatas. Ada penelitian yang hanya terbatas pada satu sektor atau aspek tertentu, seperti e-commerce. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai potensi pengembangan ekonomi digital di Indonesia secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pengembangan ekonomi digital di Indonesia, serta prospek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Ekonomi**

Menurut KBBI, pengertian ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Pengertian ekonomi menurut para ahli; 1) Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara (Adam Smith). 2) Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan manusia secara perorangan pun kolektif dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material (Alfred Marshall). 3) Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan aspek kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien (Abraham Maslow).

### **Ekonomi Digital**

Istilah ekonomi digital (digital economy) dikenalkan oleh Don Tapscott di tahun 1995 lewat bukunya berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet. Ekonomi digital disebut juga dengan sebutan internet economy, web economy, digital-based economy, new economy knowledge, atau new economy. Ekonomi digital merupakan bisnis yang dilakukan melalui media virtual, penciptaan dan pertukaran nilai, transaksi, dan hubungan antar pelaku ekonomi yang matang dengan internet sebagai media alat tukar. (Hinning, 2018).

Era digital economy atau era new economy muncul sewaktu organisasi mulai mengawinkan produktivitas TI dari sumber daya aktiva dengan knowledge dari sumber daya manusia untuk menjangkau transaksi global lintas batas dalam bentuk connected economy. Di new economy, organisasi memanfaatkan TI sebagai enabler dan strategic weapon. Di era ini pertanyaannya tidak lagi what is your business tetapi lebih ke how is your digital business model.

Menurut Don Tapscott, ekonomi digital mempunyai 12 atribut. (1) Knowledge. Di ekonomi digital, power of the knowledge diterjemahkan menjadi inovasi-inovasi unggul lewat kesempatan-kesempatan terbaru untuk menciptakan keunggulan kompetitif. (2) Digitization. Transaksi bisnis menggunakan digital technology dan digital information. Pelanggan-pelanggan sebagai digital customers menggunakan digital devices untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan penjual barang dan jasa sebagai digital enterprises. (3) Virtualization. Di ekonomi digital dimungkinkan untuk merubah barang fisik menjadi barang virtual. Modal intelektual dikonversikan menjadi modal digital. (4) Molecularization. Di ekonomi digital, heavy organization di organisasi tradisional berubah menjadi light organization yang fleksibel, M-form organization (organisasi multidivisional) bergeser menjadi E-form organization atau ecosystem form organization yang mudah beradaptasi dengan lingkungan. (5) Internetworking. Menggunakan jaringan internet untuk membangun interkoneksi membentuk jaringan ekonomi. (6) Disintermediation. Tidak diperlukan lagi perantara, transaksi dapat dilakukan langsung peer-to-peer. (7) Convergence. Konvergensi komputasi, komunikasi, dan konten bersama-sama membentuk multimedia interaktif yang menjadi platform yang penting. (8) Innovation. Imaginasi dan kreativitas manusia merupakan sumber-sumber nilai utama membentuk innovation economy. (9) Prosumption. Di ekonomi lama aspek kunci adalah mass production, sedang di ekonomi digital adalah mass customization. Perbedaan antara produser dan kustomer menjadi kabur, setiap kustomer di information highway dapat juga menjadi produser. (10) Immediacy. Perbedaan waktu saat memesan barang dengan saat diproduksi dan dikirim menyusut secara drastis disebabkan kecepatan proses digital technology. (11) Globalization. Menurut Peter Drucker "knowledge knows no boundaries." Tidak ada batas untuk transaksi global. (12) Discordance. Akan muncul jurang pemisah antara yang memahami teknologi dengan yang tidak memahami teknologi. Supaya survive, semua pemain di ekonomi digital harus technologically literate yaitu mampu mengikuti technological shifts menuju interaksi dan integrasi dalam bentuk internetworked economy.

Ekonomi digital menjadi aspek ekonomi yang berbasiskan pada pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Di Asia Tenggara, ekonomi digital sedang berkembang pesat seiring dengan besarnya potensi pasar. Ada lima teknologi yang paling potensial memicu pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara, kelima hal tersebut yaitu mobile internet, big data, internet of things, automation of knowledge, dan cloud technology.

## **METODE**

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat *numbering*: Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan data pustaka untuk menganalisis potensi pengembangan ekonomi digital Indonesia. Nazir (1988) menyatakan bahwa data kepustakaan adalah suatu

metode pengumpulan data melalui pemeriksaan buku, catatan, literatur, dan berbagai laporan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dipecahkan (M. Sari & Asmendri, 2020), Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai jenis bahan dalam berbagai jenis literatur, antara lain buku, jurnal akademik, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menganalisis pemahaman tentang ekonomi kreatif dari berbagai sumber literatur yang terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Ekonomi Digital**

Ekonomi digital memiliki potensi yang besar di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari penetrasi di kawasan Asia Tenggara, di mana ekonomi digital Indonesia tercatat tumbuh paling pesat dalam lima tahun terakhir. Bahkan Indonesia diperkirakan menjadi negara penopang pertumbuhan ekonomi yang dinamis bagi Asia Tenggara. Berdasarkan Studi Google Temasek, Bain & Company (2022), ekonomi digital Indonesia pada 2022 mencapai US\$ 77 miliar atau tumbuh 22% dari 2021. Indonesia pun berhasil menjadi pemain utama dalam ekonomi digital ASEAN, karena sekitar 40% dari nilai total transaksi ekonomi digital ASEAN berasal dari Indonesia.

Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Tauhid Ahmad mengatakan potensi ekonomi digital harus ditindaklanjuti dengan sejumlah hal terutama instrumen yang mengatur dan mendukung digitalisasi dalam perekonomian. Ada empat langkah yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan potensi ekonomi digital. Pertama, layak ditempuh memindahkan pusat data ekonomi digital ke dalam negeri. Kedua, alih teknologi dalam bidang ekonomi digital harus dilakukan secara optimal dan maksimal. Ketiga, penguatan produk lokal wajib digenjot agar dapat berdaya saing dengan produk luar negeri. Keempat, pemerintah harus menyediakan berbagai instrumen perangkat regulasi yang mendukung perkembangan ekosistem ekonomi digital.

### **Prospek Ekonomi Digital Indonesia**

Ekonomi digital terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada PDB Indonesia pada 2017 besarnya mencapai 7,3 persen, padahal pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5,1 persen, hal ini mengandung makna bahwa ekonomi digital Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan bila dikelola dengan baik karena pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Masa depan ekonomi digital Indonesia sepatutnya menjadi fokus bersama dalam membangun kolaborasi dalam mengoptimalkan nilai tambah ekonomi bila mencermati potensi ekonomi digital di Indonesia yang bisa mencapai USD 65 miliar pada 2022 sebagaimana prediksi Lembaga riset McKinsey & Company.

Selain itu, menurut data World Market Monitor, ekonomi digital diproyeksi menyumbang USD 155 miliar atau 9,5 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2025. Sumbangan itu terdiri atas peningkatan lapangan kerja senilai 35 miliar dolar AS atau 2,1 persen PDB serta mendorong produktivitas 120 miliar dolar AS atau 7,4 persen PDB. Menurut PPRO, pertumbuhan E-commerce Indonesia mencapai 78%, jauh melampaui rata-rata pertumbuhan dunia yang hanya berada pada angka 14% dan Asia pada angka 28%. Dalam perjalanannya kini kita dapat menyaksikan terdapat 4 star up bisnis Indonesia yang berhasil menyalang status unicorn, atau mencatatkan valuasi di atas USD 1 milyar yakni Gojek, Bukalapak, Tokopedia dan Traveloka dan yang membanggakan, seluruhnya generasi milenial sebagai masa depan penggerak ekonomi Indonesia.

### **Dampak Teknologi Digital**

Ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada tahun 2017 kontribusi pasar digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat 4 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,61 persen, dan tahun 2018 diperkirakan mencapai 10 persen Berdasarkan Laporan Oxford Economics tahun 2016, setiap 1 persen peningkatan penetrasi mobile diproyeksikan menyumbang tambahan 640 juta USD kepada PDB Indonesia serta membuka 10.700 lapangan kerja baru pada tahun 2020, Di balik itu, perkembangan ekonomi digital apabila tidak segera disikapi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain pengangguran.

Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang Brodjonegoro, sebanyak 52,6 juta pekerjaan di pasar kerja Indonesia berpotensi diganti oleh automasi seperti mesin ataupun robot. Pekerjaan tersebut antara lain di sektor pertanian sebesar 49 persen, manufaktur sebesar 45 persen, perdagangan ritel sebesar 53 persen, dan transportasi mencapai 64 persen. Pekerjaan yang akan hilang tersebut merupakan pekerjaan dengan keterampilan terbatas (tidak terlalu tinggi).

### **Tantangan Ekonomi Digital Indonesia**

Model pertumbuhan ekonomi ke depan akan bergantung pada berbagai inovasi teknologi. Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF), Christine Lagarde, menyampaikan potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar karena ada 1.700 usaha rintisan bergeliat di dalam negeri. Namun saat ini tugas pemerintah adalah memastikan bahwa ekonomi digital harus dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Ekonomi baru ini harus menjamin agar tidak hanya mendorong produktivitas dan pertumbuhan, namun juga menjadi fondasi yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Model pertumbuhan ekonomi baru ini harus bertujuan mendorong permintaan domestik, meningkatkan perdagangan antar-kawasan, dan memberikan peluang terjadinya diversifikasi ekonomi. Untuk itu perlu dikendalikan melalui peningkatan kualitas infrastruktur digital dan sistem pendidikan yang sesuai untuk masa depan.

Ekonomi digital mendorong orang menjadi produktif dengan memanfaatkan teknologi dan dengan bonus demografi diharapkan generasi muda lebih menguasai perkembangan teknologi. Penguasaan teknologi digital adalah salah satu hal yang masih dapat dikatakan minim di Indonesia. Hal inilah yang harus diantisipasi dan diselesaikan oleh pemerintah menjelang bonus demografi. Bonus demografi akan maksimal apabila penduduk usia produktif memiliki kesehatan yang layak, pendidikan, dan keterampilan yang memadai. Apabila kemajuan teknologi tidak diiringi dengan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut, maka Indonesia dikhawatirkan hanya akan menjadi penonton dan pangsa pasar produk asing.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia, seperti e-commerce, fintech, industri 4.0, dan ekonomi berbagi. Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital, didukung oleh jumlah penduduk yang besar, tingkat penetrasi internet yang terus meningkat, serta pertumbuhan penggunaan smartphone yang signifikan. Ekonomi digital di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan pertumbuhan sektor e-commerce, fintech, dan transformasi digital di berbagai industri. Dengan mengidentifikasi potensi dan prospek pengembangan ekonomi digital, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya strategis untuk mendorong transformasi ekonomi Indonesia menuju era digital yang lebih kompetitif dan inklusif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implikasi dari perkembangan ekonomi digital secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi strategi dan intervensi yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan di Indonesia.

### **REFERENSI**

- Aprilia, N.D., Waluyo, S.D., Saragih, H. JR. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 245-259.
- Cnbcindonesia.com (2023) Potensi Ekonomi Digital Indonesia Perlu Dimaksimalkan. Diakses tanggal 25 April 2024.
- Hartono, Jogyanto. 2016. Menyambut ekonomi digital. Artikel dosen. Diakses 25 April 2024, dari Universitas Gajah Mada.
- Liputan6.com (2021) Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli dan Prinsipnya yang Perlu Dipahami. Diakses tanggal 25 April 2024.
- Sayekti, N. W. (2018). Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. Vol. X, No. 05/I/Puslit/Maret/2018, 10, 19-24.
- Setneg.go.id (2019) Ekonomi Digital : The New Face of Indonesia's Economy. Diakses tanggal 25 April 2024.